

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti sanggup. Kata kemampuan dalam bahasa Indonesia kontemporer adalah kesanggupan, kekuatan, kekuasaan, dan kebolehan untuk melakukan sesuatu.¹

Kemampuan merupakan wewenang yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan tertentu.² Dapat dikatakan bahwa kemampuan merupakan wewenang, kekuasaan seseorang yang sesuai dengan profesinya atau jabatannya untuk dapat dilaksanakan, menentukan dan mengarahkan sesuai dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini kemampuan lebih dititikberatkan kepada kemampuan guru dalam melaksanakan intraksi belajar mengajar.

Menurut *Jhonson*, kemampuan adalah perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, kemampuan ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara *Droke Son*, menjelaskan

¹Peter Salim dan Yen Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press), h. 923.

²Purwanto, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), h. 154.

bahwa kemampuan adalah gambaran kualitas dan perilaku atau rencana pendidik yang sangat berarti.

Bertolak dari pendapat di atas, kemampuan mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, sehingga kemampuan guru merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh guru yang mengajar dalam jenjang pendidikan apapun, karena kemampuan itu memiliki kepentingan tersendiri bagi guru.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan seorang guru merupakan kesanggupan atau penguasaan seseorang terhadap pekerjaannya, baik ditinjau dari segi pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki dalam menjalankan tugas.

Sardiman A.M dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menyatakan bahwa “kemampuan guru dapat dibagi dalam sepuluh bidang, yakni:

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- e. Mengelola interaksi belajar-mengajar
- f. Menggunakan media/sumber
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah

- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip - prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajarnya.³

Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kemampuan guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik.
- b. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian
- c. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat
- d. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kemampuan guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

Kompetensi guru terdiri dari kompetensi paedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h. 164-165.

mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan terutama dalam mengembangkan kurikulum.

2. Tinjauan tentang Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata - kata (bahasa) Latin *cum* yaitu kata depan yang berarti dengan, bersama dengan dan *unus* yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata itu terbentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan.⁴

Jika dijabarkan lebih lanjut, ahli komunikasi mengemukakan bahwa istilah komunikasi juga berasal dari bahasa Latin *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Istilah *communicatio* tersebut bersumber kepada kata *communis* yang berarti umum (*common*) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (*communnness*) dengan seseorang, yaitu kita berusaha sebagai informasi, ide atau sikap. Sebenarnya hakikat komunikasi

⁴Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan (Teori dan Prinsip Dasar Komunikasi Perspektif Islam)*, (Yogyakarta: Lingkar Media Yogyakarta, 2015), h. 4.

adalah usaha membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian (pemahaman) yang sama terhadap pesan tertentu.⁵

Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing:⁶

- 1) Sarah Trenholm dan Arthur Jensen mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran.
- 2) Hoveland, Janis & Kelley mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya
- 3) Berelson dan Steiner, komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lainnya.
- 4) Weaver, komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya.
- 5) Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi adalah menjawab pertanyaan “Siapa yang

⁵Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: PT. Agromedia Pustaka, 2006), h. 5

⁶Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 31-32

menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”.⁷

Pengertian secara umum komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial.⁸

Dari pengertian komunikasi, tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan terjadinya komunikasi. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikator (orang yang menyampaikan pesan)
- 2) Pesan (informasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan)
- 3) Media (saluran yang akan dipilih untuk menyampaikan pesan.
- 4) Komunikan (orang yang menerima pesan)
- 5) Efek (dampak yang terjadi akibat adanya pesan yang telah disampaikan).

b. Komunikasi dalam Pembelajaran

Bahasa yang digunakan dan proses berpikir yang sedang dilakukan seorang guru sangat berkaitan erat dengan kejelasannya dalam berkomunikasi dengan siswa - siswanya. Komunikasi yang jelas dalam sebuah pembelajaran adalah salah satu syarat pembelajaran dapat

⁷Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), h. 21

⁸Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2000), h. 5

berlangsung efektif. Ada beberapa komponen dalam komunikasi pembelajaran yang efektif, yaitu:

- 1) Penggunaan terminologi yang tepat
- 2) Presentasi yang terarah dan runtut
- 3) Sinyal transisi atau perpindahan topik bahasan
- 4) Tekanan pada bagian-bagian penting pembelajaran
- 5) Kesesuaian antara tingkah laku komunikasi verbal dengan tingkah laku komunikasi nonverbal.

Tidak dapat dipungkiri komunikasi yang bagus membuat semuanya menjadi bagus, balutan komunikasi membuat semuanya menjadi dapat diterima, orang akhirnya memahami sekaligus memaklumi. Jika sejak dini keterampilan komunikasi dibangun, maka tahap berikutnya akan mempermudah sebuah maksud tersampaikan. Seharusnya hal ini diaplikasikan di dunia pendidikan, Tutur kata yang halus, akan melunakkan sebuah mentalitas yang kurang bagus. Budi berbahasa yang membuat orang cerdas rasa.

Berikut ini ada beberapa prinsip komunikasi yang sangat penting dalam hubungannya meningkatkan minat belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga konsentrasi siswa, siswa menjadi efektif dalam menjalani materi

- 2) Guru melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, siswa merasa memiliki dan tumbuh minat belajarnya
- 3) Guru menerangkan materi dengan sudut pandang yang unik, siswa terpacu rasa ingin tahunya.
- 4) Guru menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa menyenangi materi dan memiliki kepuasan pribadi dalam berkreasi
- 5) Guru mengaitkan materi dengan fenomena yang pernah bahkan sering dilihat anak, dalam hal ini anak belajar berfikir mengingatkan satu hal dengan hal yang lain
- 6) Guru menerangkan materi dengan menggunakan eksperimen, anak terpacu rasa ingin tahunya dan belajar mengamati terjadinya suatu fenomena.
- 7) Guru menggunakan ekspresi mimik dan gerak, anak didik dapat menghayati pekerjaannya.
- 8) Guru menciptakan suasana bersemangat dalam belajar agar anak didik menjadi termotivasi.
- 9) Guru melibatkan diri dalam kegiatan siswa, sehingga siswa termotivasi dalam berkreasi.
- 10) Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya dan memberi tanggapan, anak belajar mengungkapkan apa yang dipikirkan dan mengungkapkan gagasan secara lebih terstruktur.

11) Guru memberikan penghargaan (*reward*) yang bervariasi, anak menjadi termotivasi untuk menghasilkan karya terbaik.⁹

Kegiatan belajar mengajar ditinjau dari prosesnya, dapat dikatakan sebagai *aktivitas komunikasi*. Dalam proses tersebut melibatkan komponen- komponen komunikasi, yaitu guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan, pesan atau materi pengajaran, saluran yang digunakan (bisa saluran interpersonal atau saluran lainnya), serta adanya efek / reaksi, yaitu perubahan tingkah laku peserta didik. Oleh karena itu, agar tercapai interaksi perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan peserta didik, sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan memfasilitasi (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas peserta didik) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan memfasilitasi yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Sering terjadi kegagalan mencapai tujuan program pembelajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itulah para guru

⁹Ike Junita, *Prinsip Ekonomi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak*, (Bandung: Simbiosis Rakatama Media, 2008), h. 13.

perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar.

c. Pola komunikasi

Menurut Sudjana terdapat tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis dalam suatu proses pembelajaran, yaitu:

1) Komunikasi Satu Arah

a) Pengertian Komunikasi Satu Arah

Komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi. Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. guru aktif peserta didik pasif. Pola interaksi jenis satu arah ini kebanyakan di dominasi oleh metode ceramah saja, sehingga guru, merupakan agen yang menyampaikan sejumlah pengetahuan kepada subyek belajar. Oleh karena itu, figur guru yang tampak adalah sumber semua ilmu pengetahuan, sedangkan subyek didik tidak tau apa-apa.

Dalam belajar dan pembelajaran yang bernuansa komunikasi satu arah, penyampaian pesan atau informasi atau gagasan berlangsung hanya satu arah dari guru ke siswa. Dalam iklim komunikasi seperti ini guru mendikte dan siswa pasif menerima pelajaran dari guru. Siswa tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasannya. Guru juga tidak

berusaha mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh siswa. Hasilnya akan tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang bernuansa “*teacher centered*” atau berpusat kepada guru sebagai obyek belajar dan pembelajaran. Dengan gaya komunikasi ini, guru juga tidak akan memperoleh masukan atau gambaran tentang tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran yang diampunya. Dampak yang lebih negatif adalah bahwa keterbatasan guru akan membatasi proses dan tingkat keberhasilan belajar siswa. Metode ceramah sangat kental dengan suasana komunikasi satu arah.¹⁰ Dalam situasi seperti ini, pengajaran dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi dan siswa hanya menampung sejumlah informasi yang di suapkan oleh guru. Sistem pembelajaran semacam ini sering disebut sebagai *one way traffic system*. Adapun komunikasi antara guru dengan siswa hanya terjadi pada saat ujian atau tes saja. Dengan demikian pola interaksi satu arah ini, seorang guru adalah segala-galanya, artinya guru sangat dominan dalam proses pembelajaran.¹¹

Terjadinya proses komunikasi di sini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu objek yang diamatinya atau terbetik dalam pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa,

¹⁰Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*,(Bandung: Humaniora, 2008), h. 124.

¹¹Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2009), h. 31

pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun di dalam diri seseorang.

Dalam proses pengambilan keputusan, sering kali seseorang dihadapkan pada pilihan *Ya* atau *Tidak*. Keadaan semacam ini membawa seseorang pada situasi berkomunikasi dengan diri sendiri, terutama dalam mempertimbangkan untung ruginya suatu keputusan yang akan diambil. Cara ini hanya bisa dilakukan dengan metode komunikasi intrapersonal.¹²

Komunikasi ini berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, dapat memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan. Mengembangkan kreativita imajinasi berarti dapat menciptakan sesuatu lewat daya nalar melalui komunikasi dengan diri sendiri.¹³

Komunikasi satu arah merupakan komunikasi yang berlangsung dari satu pihak saja, yaitu hanya dari pihak komunikator dengan tidak memberi kesempatan kepada komunikan untuk memberikan respon atau tanggapan. Contohnya : Atasan sedang memberikan perintah kepada sekretarisnya, sebuah baliho iklan produk yang sedang dibaca

¹²Hafied Cangara, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 34-35

¹³Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2015), h.

seseorang di pinggir jalan, dan komandan perang memberikan perhatian bagan komunikasi satu arah, berikut.¹⁴

Keberlangsungan komunikasi satu arah biasanya di dominasi oleh guru. Karena proses pembelajaran berlangsung, hanya guru yang berperan aktif yaitu menyampaikan materi pembelajaran sehingga dominasi peran siswa menjadi lebih pasif, siswa mendengarkan dan guru menyampaikan.

Komunikasi satu arah terjadi jika proses pembelajaran berlangsung dengan cara penuangan atau penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Jadi arah komunikasi adalah dari guru kepada siswa. suasana kelas biasanya tenang dan tertib, tidak ada suara, kecuali yang ditimbulkan oleh guru keadaan ini disebut pola guru–siswa dengan komunikasi sebagai aksi/satu arah.

Dapat disimpulkan bahwa pola satu arah atau komunikasi sebagai aksi merupakan pola yang didominasi oleh pihak guru selama proses pembelajaran. Guru hanya menerangkan atau menyampaikan materi pembelajaran dan siswa mendengarkan dan menyimak dengan baik.¹⁵

Akibatnya potensi siswa kurang bisa berkembang. Pola interaksi satu arah ini adalah bahwa pengetahuan yang diterima siswa cenderung ntuk dihafal sebagai persiapan ujian. pola

¹⁴Mulyana,D (Ed), *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.28.

¹⁵ Huda, Miftahul, *Interaksi Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press. 2008), h. 34

interaksi satu arah ini juga akan menimbulkan adanya partisipasi yang berbeda, siswa di dominasi guru, dalam arti guru berperan aktif sedang siswa pasif¹⁶.

Pola Interaksi satu arah dalam ajaran Islam yaitu, seorang guru bertindak sebagai instruktur, dan senantiasa mendorong siswa untuk lebih banyak menghafal, karena menganggap bahwa kemahiran ilmiah identik dengan pengetahuan yang dihafal. Pola- pola ini yang terlihat adalah metode talqin dengan hafalan.¹⁷

b) Kelebihan dan Kelemahan Komunikasi Satu Arah

Keuntungan komunikasi satu arah:

1. Lebih cepat dan efisien,
2. Dalam hal-hal tertentu dapat memberikan kepuasan kepada komunikator, karena pihak komunikan tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan respons atau tanggapan terhadap hal-hal yng disampaikan oleh komunikator,
3. Dapat membawa wibawa komunikator (pimpinan), karena komunikasi tidak dapat mengetahui secara langssng atau menilai kesalahan dan kelemahan komunikator.

¹⁶ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2009), h. 32

¹⁷ Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan...*, h.

Kelemahan komunikasi satu arah :

1. Tidak memberikan kepuasan kepada komunikan, karena komunikan tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan respons atau tanggapan.
2. Memberikan kesan otoriter.
3. Dapat menimbulkan kesalah pahaman dan ketidak jelasan, sehingga muncul prasangka yang tidak baik.

2) Komunikasi Dua Arah

a) Pengertian Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah atau komunikasi sebagai interaksi. Pandangan komunikasi sebagai interaksi menyetarakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian.¹⁸ Pada komunikasi ini guru dan peserta didik dapat berperan sama, yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima. Komunikasi ini lebih baik daripada yang satu arah, sebab kegiatan guru dan kegiatan peserta didik relatif sama.

Dalam belajar dan pembelajaran yang bernuansa komunikasi dua arah, penyampaian pesan berlangsung hanya dua arah dari guru ke siswa. Dalam komunikasi seperti ini, guru berdialog dengan siswa secara aktif. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasannya. Guru berusaha

¹⁸Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 72

mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh siswa. Hasilnya akan terjadi pembelajaran bernuansa “*student centered*” atau berpusat kepada siswa sebagai obyek belajar dan pembelajaran. Dengan gaya komunikasi ini guru juga akan memperoleh masukan atau gambaran tentang tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran yang diampunya. Akan tetapi, guru tidak mendorong terciptanya komunikasi dengan sesama siswa.¹⁹

Untuk meningkatkan efektifitas komunikasi dua arah perlu diperhatikan faktor-faktor berikut ini:

a) Keterbukaan (*Openess*)

Keterbukaan adalah kesediaan membuka diri, mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain.

b) Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain (merasakan apa yang dirasakan orang lain).

c) Dukungan (*Supportiveness*)

Dukungan adalah kesediaan secara spontan untuk menciptakan suasana yang mendukung.²⁰

¹⁹Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran...*, h. 124.

²⁰Muh. Nurul Huda dan Agus Purwowidodo, *Komunikasi Pendidikan*, (Surabaya: Acima Publishing, 2013), h. 40.

d) Sikap positif (*Positiveness*)

Sikap positif adalah menyatakan sikap positif terhadap orang lain

e) Kesetaraan (*Equality*)²¹

Kesetaraan yaitu mengakui bahwa kedua belah pihak mempunyai kepentingan yang sama sehingga pertukaran komunikasi secara seimbang.²²

b) Kelebihan dan Kelemahan Komunikasi Dua Arah

Keuntungan dari komunikasi dua arah:

1. Adanya dialog antara komunikator dengan komunikan, sehingga menimbulkan kepuasan diantara kedua belah pihak.
2. Informasi yang diterima menjadi lebih jelas, lebih akurat dan lebih tepat, karena dapat diperoleh langsung penjelasannya.
3. Memunculkan rasa kekeluargaan, kekerabatan, dan iklim demokratis.
4. Menghindari kesalah pahaman

Kelemahan komunikasi dua arah

1. Informasi yang disampaikan lebih lambat, sehingga kurang efisien.

²¹Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h. 36

²²Muh. Nurul Huda dan Agus Purwowidodo, *Komunikasi Pendidikan...*, h. 40.

2. Keputusan tidak dapat diambil dengan cepat
3. Memberikan kesempatan kepada komunikan untuk bersikap menyerang, sehingga suasana kerja bisa menjadi kurang kondusif
4. Memberi kemungkinan timbulnya berbagai macam masalah yang tidak ada relevansinya dengan masalah yang sebenarnya.²³

3) Komunikasi Multi arah

a) Pengertian Komunikasi Multi arah

Komunikasi multi arah atau Komunikasi sebagai transaksi, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada kepada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga menumbuhkan peserta didik belajar aktif.

Komunikasi multi arah memfokuskan pembahasannya pada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok-

²³Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar...*, h. 1.32.

kelompok kecil. Komunikasi multi arah juga melibatkan komunikasi antarpribadi.²⁴

Jumlah partisipan dalam komunikasi multi arah berkisar tiga orang atau lebih. Tujuan komunikasi kelompok ini adalah berbagi informasi, maka komunikasi yang dilakukan adalah dimaksudkan untuk menanamkan pengetahuan. Jika tujuannya untuk pemeliharaan diri, biasanya komunikasinya ditujukan sebagai pemuasan kebutuhan pribadi anggota-anggotanya.²⁵

Dalam model komunikasi ini, dapat terjadi dua hubungan antara siswa dengan siswa yaitu kolaborasi dan kooperasi. Kolaborasi adalah berbagi (*sharing*) pengalaman dan gagasan diantara sesama siswa dengan kemampuan yang setara untuk mencapai keberhasilan bersama. Kooperasi adalah kerjasama antarsiswa yang berbeda tingkat kemampuannya dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih baik menularkan kepada siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah.²⁶

Keuntungan dan kelemahan komunikasi multi arah hampir sama dengan komunikasi dua arah, yang membedakannya adalah dalam komunikasi dua arah, komunikator dan komunikannya hanya dua orang, tetapi

²⁴M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus*, (Jakarta: Kencana, 2007) Cet. II, h. 252.

²⁵Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2015), h. 50.

²⁶Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), h. 125.

dalam komunikasi multi arah, komunikator dan komunikanya lebih dari dua orang.²⁷

Interaksi multi arah dalam ajaran Islam yaitu: Pada pola ini komunikasi terjadi tidak hanya antara guru dan siswa, tetapi siswa dan guru, siswa dan siswa. Ini terlihat pada proses belajar mengajar yang berlangsung melalui latihan bicara guna mengungkap pikiran dengan jelas dalam diskusi dan perdebatan masalah-masalah ilmiah dalam ajaran Islam

Penerapan dari ketiga pola di atas dalam proses pembelajaran dimanifestasikan dalam bentuk metode yang digunakan guru ketika mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode yang digunakan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang suportif dan kondusif.

Dengan metode yang efektif akan tumbuh berbagai kegiatan belajar. Sehubungan dengan kegiatan memfasilitasi guru, proses pembelajaran yang baik hendaknya mempergunakan berbagai pola komunikasi atau metode pembelajaran secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain.

²⁷ *Ibid...*, hal. 33.

3. Tinjauan tentang Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Adapun pengertian minat belajar menurut beberapa ahli:

1. Menurut I. L. Pasaribu dan Simanjuntak mengartikan minat sebagai “suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya.”²⁸
2. Selanjutnya menurut Zakiah Daradjat, dkk., mengartikan minat adalah “kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang.”
3. Getzel dalam Mardapi juga mengemukakan pendapatnya bahwa, “minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktifitas, pemahaman, dan keterampilan untuk rujukan perhatian atau pencapaian”
4. Zakiah Daradjat, dkk berpendapat bahwa minat adalah sebagai kecendrungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang.²⁹

²⁸ I. L. Pasaribu dan Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), h. 52

²⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 133

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

b. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid sebagai berikut:

1. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.

Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.

2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.

Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.”

Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar. Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai motivating force yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran.

Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Totok Santoso, menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Motivasi dan cita-cita

Adanya cita-cita didukung oleh motivasi yang kuat dalam diri seseorang, maka akan dapat membesarkan minat orang tersebut terhadap suatu obyek

2) Sikap

Sikap siswa dalam menerima pembelajaran juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Menurut Trow sikap adalah kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat

3) Keluarga

Keadaan keluarga terutama keadaan sosial ekonomi dan pendidikan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap obyek tersebut.

4) Fasilitas

Ketersediaannya fasilitas sangat mendukung tumbuh kembangnya minat seseorang terhadap sesuatu yang diinginkan.

5) Teman pergaulan

Kehadiran teman dapat berdampak baik atau buruk bagi minat seseorang tergantung bagaimana seseorang tersebut menanggapi pergaulannya.

6) Metode Pembelajaran

Metode dan gaya mengajar guru juga memberi pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar matematika. Oleh karena itu hendaknya guru dapat menggunakan metode pembelajaran sebagaimana mestinya agar dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam belajar. Karena penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar siswa.³⁰

d. Indikator Minat Belajar

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur sebagai berikut:

- 1) Perhatian
- 2) Kesenangan
- 3) Ketertarikan

Selain itu Djamarah juga mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

- 1) Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
- 2) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

³⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3

- 3) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Kesimpulan dari beberapa pendapat ahli tersebut, menyatakan minat belajar siswa dapat dilihat dari perhatian yang lebih besar dalam melakukan aktifitas yang mereka senangi dan ikut terlibat atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Indikator minat yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah indikator-indikator minat sebagaimana diuraikan sebelumnya yakni meliputi:

- 1) Perasaan senang dalam belajar

Unsur yang tidak kalah penting adalah perasaan dari siswa terhadap pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Perasaan di definisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan di alami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf. ³¹Tiap aktifitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun tidak senang. Yang dimaksud perasaan senang disini adalah perasaan tertarik terhadap suatu obyek, menghayati nilai-nilai dari suatu obyek.

- 2) Konsentrasi/ perhatian dalam belajar

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), h. 14

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata, perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan. Kemudian Wasti Sumanto berpendapat bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu terhadap suatu obyek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktifitas.³² Aktifitas yang disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi.

3) Ketertarikan dalam belajar.

Sardiman mengemukakan bahwa seseorang yang berminat belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun dalam mengerjakan tugas, tidak akan berhenti sebelum tugas tersebut selesai
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan dan hambatan
- c. Menunjukkan minat yang besar terhadap belajar
- d. Cepat bosan mengerjakan tugas yang terlalu mudah dan berulang-ulang
- e. Lebih senang belajar sendiri
- f. Dapat mempertahankan pendapat

³²Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), h. 32

- g. Tidak melepaskan apa yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal

Menurut Usman pada hakikatnya anak berminat terhadap belajar dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar, sementara menurut Simanjuntak mengemukakan minat dapat timbul pada seseorang jika menarik perhatian terhadap suatu objek, sebagai contohnya mengajar dengan cara yang menarik, dengan mengadakan selingan.

4. Tinjauan tentang Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) aqidah berasal dari kata '*aqada*-*ya*'*qidu*-*aqdan*, berarti simpul, ikatan perjanjian dan kokoh, setelah terbentuk menjadi '*aqidah* berarti keyakinan.³³ Relevansinya antara arti kata '*aqada* dan aqidah adalah keyakinan itu simpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Menurut Salih, Aqidah adalah percaya kepada Allah Swt., para Malaikat, para Rasul dan kepada hari Akhir serta kepada Qodho dan Qadar yang baik atupun yang buruk. Menurut Ibnu Taimiyah sendiri, sebagaimana dikutip dalam bukunya "*akidah al-wasithiyah*", aqidah adalah suatu perkara yang harus dibenarkan dalam

³³Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: PT. Pustaka Setia 2008), hlm. 13.

hati, dengan jiwa menjadi tenang sehingga jiwa menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seseorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap Muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu jamaknya yang artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral atau budi pekerti. Sedangkan akhlak menurut istilah didefinisikan sebagai berikut, Imam Al-Ghazali mengemukakan akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan segala perbuatan yang dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Ibnu Maskawaih dalam kitab *Tahzib Al-Akhlaq Wa Tathhir Al-A'raq*, sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, mendefinisikan bahwa Al-khuluk ialah keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan dahulu.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya artinya sesuatu perbuatan atau sumber tindak tanduk manusia yang tidak dibuat-buat dan perbuatan yang dapat dilihat adalah gambaran dari sifat-sifatnya yang tertanam dalam jiwa, jahat atau baiknya.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu mata pelajaran yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui,

memahami dan meyakini ajaran Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Di Madrasah Tsanawiyah, Akidah Akhlak merupakan salah satu pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada *Qada* dan *Qadar* yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

b. Tujuan dan Dasar Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

c. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak³⁴

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak meliputi :

- 1) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta *Qada Qadar*.
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-*tauhid*, *ikhlas*, *ta'at*, *khauf*, *taubat*, *tawakkal*, *ikhtiyar*, *sabar*, *syukur*, *qana'ah*, *ttawaddu'*, *huznudz-dzan*, *tasamuh* dan *ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi *kufur*, *syirik*, *riya*, *nifaaq*, *ananiah*, putus asa, *ghadlab*, *tamak*, *takabbur*, *hasad*, dendam, *ghibah*, *fitnah*, *jubn* dan *namimah*.

³⁴Usman dan Inayahwati, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: PT. Penerbit Erlangga, 2008), h. 1.

Dengan pemaparan di atas, dapat diambil sebuah pengertian mengenai Guru Aqidah Akhlak adalah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pelajaran Aqidah Akhlak.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan terdahulu oleh peneliti lain. Tujuannya yaitu sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Untuk menjaga keaslian penelitian akan saya kemukakan penelitian terdahulu yang relevan, sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Yesi Serviana (2015) yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dan Keaktifan Siswa Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Muhammadiyah 01 Sambi Kabupaten Boyolali Tahun 2015/2016" dalam hal ini peneliti menyimpulkan, kemampuan komunikasi guru berpengaruh positif terhadap kepuasan belajar pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 01 Sambi tahun 2015/2016 pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (uji t) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,877 > 1,988$ dan nilai sig. $< 0,05$ yaitu 0,005 dengan sumbangan relatif sebesar 54,47% dan sumbangan efektif 7,3%.

Jerni Hidayah S. (2011), meneliti dengan judul “Pengaruh Kemampuan Guru menerapkan Teknik Komunikasi Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kampar”. Hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa kurang mampu, hal ini dapat dilihat dari 5 orang guru yang mengajar, yang dikategorikan mampu ada 2 orang guru dengan persentase 20%, dikategorikan kurang mampu ada 3 orang guru dengan persentase 60% sedangkan tidak mampu tidak ada. Untuk minat belajar siswa yang diajarkan oleh 5 orang guru, yang dikategorikan tinggi ada 1 orang dengan persentase 20%, dikategorikan sedang ada 2 orang guru dengan persentase 40% sedangkan yang dikategorikan rendah ada 2 orang guru dengan persentase 40%. kesimpulannya adalah adanya pengaruh signifikan antara kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah atas negeri 1 kecamatan kampar kabupaten kampar. dengan hasil tabel "r" yaitu. $0,878 < 1,155 > 0,959$.

Luqman Haqi (2015) yang berjudul “Pengaruh Komunikasi antara Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015”. Hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa Komunikasi antara guru dengan siswa kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara memiliki rata-rata prosentase yaitu 80,25% yang menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa di kelas V memiliki kategori “baik” yang artinya guru senantiasa berkomunikasi baik

dengan para siswa dan di lakukan secara intensif , dan dalam motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi“ul Huda 02 Troso Jepara memiliki rata-rata prosentase yaitu 81,28% yang menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa di kelas V memiliki kategori “baik” yang artinya para siswa termotivasi akan selalu belajar dengan rajin.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, dapat diambil perbedaan bahwa kemampuan komunikasi guru Aqidah Akhlak terhadap minat belajar siswa belum diteliti dan penelitian-penelitian diatas akan dijadikan penguat untuk penelitian sekarang. Perbedaan dan Persamaannya akan dibahas lebih rinci di bawah ini:

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Perbandingan	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Yesi Serviana yang berjudul “ <i>Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Muhammadiyah 01 Sambu Kabupaten Boyolali</i> ” (2015).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian Kuantitatif 2. Menggunakan Teknik Pengumpulan data angket 3. Kemampuan komunikasi guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terhadap Kepuasan Belajar Siswa 2. Tempat penelitian 3. Perbedaan mata pelajaran. 4. Jenjang sekolah menengah atas (SMK)
2.	Jerni Hidayah S. yang berjudul “ <i>Pengaruh Guru menerapkan Teknik Komunikasi Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kampar</i> ”. (2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian Kuantitatif 2. Terhadap minat belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang sekolah menengah pertama (SMA) 2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 3. Populasi dan sampelnya guru 4. Teknik komunikasi Pembelajaran

3.	Luqman Haqi yang berjudul “ <i>Pengaruh Komunikasi antara Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015</i> ”. (2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Teknik Pengumpulan data angket 2. Jenis penelitian Kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang sekolah (MI) 2. Terhadap motivasi belajar 3. Komunikasi antara guru dengan siswa 4. Tempat penelitian dan tahun ajaran 5. Tidak spesifik ke mata pelajaran tertentu
----	---	--	--

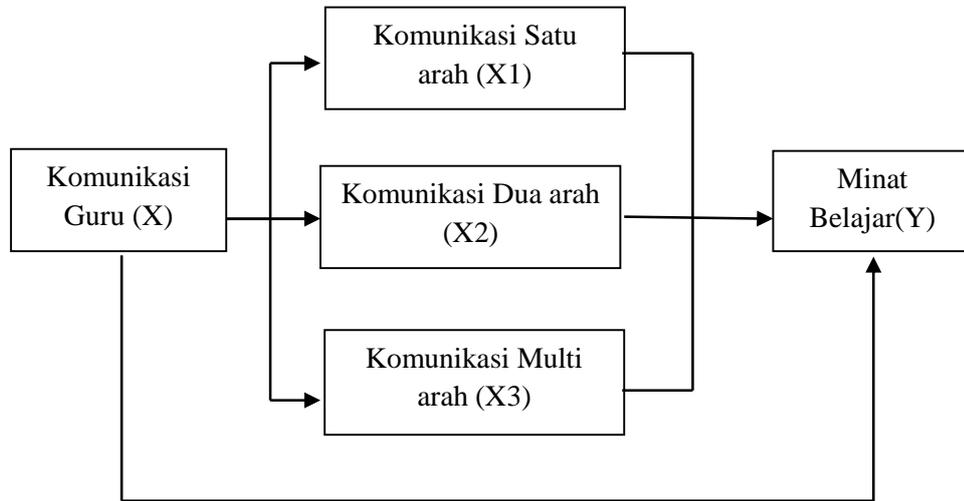
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah fenomena atau variabel yang akan diteliti atau digali yang dipaparkan dalam bentuk skema atau matrik. Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MtsN 4 Tulungagung”. Terdapat dua variabel yaitu kemampuan komunikasi guru sebagai variabel X dan pembelajaran Minat Belajar sebagai variabel Y. Komunikasi yang dimaksudkan disini adalah Pola komunikasi satu arah, dua arah dan multi/multi arah.

Dalam menunjang keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), salah satu hal yang paling intern yaitu komunikasi yang dilakukan antara guru dan peserta didik. Jika komunikasi terjalin secara baik dan saling menerima umpan balik, maka kelas akan terasa hidup. Peserta didik juga akan berperan aktif mengikuti pembelajaran. Komunikasi yang dapat berlangsung secara aktif dan melibatkan siswa dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan aktifitas peserta didik serta meningkatkan minat siswa untuk belajar.

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah proses belajar mengajar untuk membentuk kepribadian pada anak didik sehingga menjadi pribadi yang berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan agama Islam. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini, banyak pula materi yang berisikan teori-teori tanpa praktek. Dan kebanyakan siswa bosan dengan mendengar gaya komunikasi yang itu-itu saja. Jadi, komunikasi yang baik sangat dibutuhkan dalam hal ini, sebab untuk melatih keaktifan siswa dalam menanggapi permasalahan yang dibahas, berani menyampaikan pendapatnya, mampu bertukar pikiran dengan teman yang lain dan terjadi hubungan erat dan harmonis antara guru dengan siswa atau murid.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mempunyai anggapan dasar sebagai berikut bahwa kemampuan komunikasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak sebab untuk melatih keaktifan siswa dalam menanggapi permasalahan yang dibahas, berani menyampaikan pendapatnya, mampu bertukar pikiran dengan teman yang lain, terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan peserta didik serta minat belajar yang tinggi dapat muncul dari diri siswa masing-masing. Peneliti membuat gambar dan kerangka berfikirnya, agar mudah dipahami, yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1**Kerangka Berfikir****Keterangan:**

X : Komunikasi Guru

X1 : Komunikasi satu arah (Variabel bebas = *independen*)

X2 : Komunikasi dua arah (Variabel bebas = *independen*)

X3 : Komunikasi tiga arah (Variabel bebas = *independen*)

Y : Minat Belajar (Variabel terikat = *dependen*)